

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian.¹ Data diperoleh dengan menggunakan metode survei lewat kuesioner. Dalam penelitian ini kuesioner dilakukan secara langsung dengan mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2016 IAIN Kudus.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui metode survei (*survey method*). Penelitian survei yaitu tipe penelitian dengan menggunakan kuesioner atau angket sebagai sumber data utama. Dalam penelitian survei, responden diminta untuk memberikan jawaban singkat yang sudah tertulis di dalam kuesioner atau angket. Kemudian jawaban dari seluruh responden tersebut diolah menggunakan teknik analisis kuantitatif tertentu.²

B. Setting Penelitian

Penelitian ini berlokasi di kampus IAIN Kudus yang beralamat di Dukuh Ngetuk, Desa Ngembalrejo, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus. Adapun responden yang dituju yaitu mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2016 IAIN Kudus. Penelitian ini dilakukan selama 8 Desember – 8 Februari 2020.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan

¹ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Perilaku Konsumen Pendekatan Praktis Disertai: Himpunan Jurnal Penelitian*, 302

² Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), 20

karakteristis tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda – benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.³ Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2016 IAIN Kudus yang berjumlah 455 orang.⁴

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi.⁵ Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri – ciri atas keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau, sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.⁶

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu, *proportionate stratified random sampling* (sampel acak berstrata proporsional) merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan apabila sifat atau unsur dalam populasi tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Misalnya diklasifikasikan menurut jenis kelamin, tahun angkatan, fakultas, jurusan dan sebagainya.⁷ Beberapa peneliti menyatakan bahwa besarnya sampel yang harus diambil tidak boleh kurang dari 10%, dan ada pula peneliti lain yang menyatakan

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 117

⁴ Kantor Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, pada Senin, 23 Desember 2019

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 118

⁶ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, 76 – 77

⁷ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, 78

bahwa besarnya sampel yang harus diambil minimum 5% dari jumlah satuan elementer dari populasi.⁸

Dalam penelitian ini, penentuan jumlah sampel dilakukan dengan mengambil 5% dari masing – masing program *study*:

- Ekonomi Syariah : $248 \times 5\% = 124$
- Manajemen Bisnis Syariah : $177 \times 5\% = 89$
- Manajemen Zakat Wakaf : $30 \times 5\% = 15$

Dari perhitungan diatas maka hasil yang diperoleh yaitu 228 untuk semua mahasiswa juga mahasiswi, kemudian jumlah tersebut dikurangi 53. Angka tersebut merupakan jumlah mahasiswa laki-laki pada tahun angkatan 2016. Maka kuesioner akan disebarakan kepada 175 responden mahasiswi yang benar – benar menggunakan *lip colours* wardah *intense matte lipstick*.

D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan *rating scale* (skala bertingkat), yaitu sebuah pertanyaan yang diikuti oleh jawaban yang bertingkat – tingkat. Misalnya sangat setuju – setuju – kurang setuju – tidak setuju – sangat tidak setuju.⁹ Responden menjawab, senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, pernah – tidak pernah adalah data kualitatif. Dalam skala model *rating scale*, responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan, tetapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Oleh karena itu *rating scale* ini lebih fleksibel, tidak terbatas untuk pengukuran sikap saja tetapi untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya, seperti skala untuk mengukur status sosial ekonomi, kelembagaan, pengetahuan, kemampuan, proses kegiatan dan lain – lain.¹⁰

⁸ Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 122

⁹ Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 115

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 141

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Ukuran
1	Label Halal (X₁)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada desain/gambar yang menunjukkan produk tersebut halal 2. Adanya tulisan yang menunjukkan produk tersebut halal 3. Adanya kombinasi gambar dan tulisan yang menunjukkan dengan jelas bahwa produk tersebut halal 4. Kombinasi gambar dan tulisan tersebut jelas menempel pada kemasan produk 5. Kombinasi gambar dan tulisan tersebut mudah dipahami dan dimengerti.¹¹ 	<i>Rating Scale</i>
2	Beauty Vlogger (X₂)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang disampaikan dapat dipercaya 2. Mempunyai keahlian dalam <i>me-review</i> produk 3. Mempunyai daya tarik tersendiri oleh konsumen 4. Mempunyai kualitas 	<i>Rating Scale</i>

¹¹ Nur Hidayati dan Linda Yuliandani, "Pengaruh *Beauty Vlogger*, Citra Merek dan Label Halal Terhadap Minat Beli Produk Kosmetik Wardah," *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi* 12, no. 1 (2020): 68

		<p>yang bagus dalam me-review produk</p> <p>5. Mengetahui apa yang dibutuhkan konsumen.¹²</p>	
3	Life Style (X₃)	<p>1. Adanya kegiatan khusus yang mengharuskan dengan produk tersebut</p> <p>2. Adanya minat untuk membeli produk tersebut</p> <p>3. Pendapat dari teman atau orang lain mengenai produk tersebut</p> <p>4. Adanya pendapatan yang mumpuni</p> <p>5. Keinginan untuk tampil beda.¹³</p>	<i>Rating Scale</i>
4	Brand Trust (X₄)	<p>1. Kepercayaan konsumen akan produk tersebut</p> <p>2. Produk tersebut dapat diandalkan</p> <p>3. <i>Brand</i> tersebut sesuai realita</p> <p>4. Sesuai dengan harapan konsumen</p> <p>5. Merasa aman ketika menggunakan produk tersebut.¹⁴</p>	<i>Rating Scale</i>

¹² Premi Wahyu Widyaningrum, "Pengaruh Label Halal Dan *Celebrity Endorser* Terhadap Minat beli (Survei Pada Konsumen Wardah Di Ponorogo)," *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia* 6, no. 2 (2016): 88 – 89

¹³ Wina Antonia dan Harric Lutfie, "Pengaruh Gaya Hidup Dan *Electronic Word Of Mouth* Melalui Media *Beauty Vlog YouTube* Terhadap Minat beli Lipstik La Tulipe *Cosmetiques* Pada Tahun 2018," *E – Proceeding Of Applied Science* 4, no. 2 (2018): 4

5	Minat beli (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kecenderungan seseorang untuk membeli produk tersebut 2. Kecenderungan seseorang untuk mereferensikan produk kepada orang lain 3. Keingintahuan mengenai produk tersebut 4. Menggambarkan sikap konsumtif seseorang 5. Daya tarik untuk memiliki produk tersebut¹⁵ 	<i>Rating Scale</i>
---	-------------------------	--	---------------------

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁶

Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner

¹⁴ Siti Rohani, dkk, "Pengaruh Media Sosial Dan *Celebrity Endorser* Terhadap Minat Beli Ulang Dengan *Brand Trust* Sebagai Variabel Intervening (Studi kasus pada pelanggan Ms Glow Aesthetic Clinic Malang), *Jurnal Riset Manajemen*: 54

¹⁵ Husnul Khotimah, dkk, "Sikap Konsumen dan Gaya Hidup Mahasiswa Dalam Keputusan Pembelian Produk *Fashion* Melalui Minat Beli", *Journal Of Economic Education*, 5 no.2, (2016):114

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 308

merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.¹⁷ Jawaban/informasi yang diperoleh dari kuesioner berupa tulisan (tertulis).

Tujuan pokok penyusunan kusioner adalah: (1) Memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian; (2) Memperoleh informasi yang tingkat kebenaran dan keterpercayaanya (*validitas dan reliabilitas*) tinggi¹⁸.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2016 IAIN Kudus sebagai responden.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik *inferensial*. Sering juga disebut statistik *induktif* atau statistik *probabilitas*, adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random. Statistik ini disebut statistik probabilitas, karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel itu kebenarannya bersifat peluang (*probability*). Suatu kesimpulan dari data sampel yang akan diberlakukan untuk populasi itu mempunyai peluang kesalahan dan kebenaran (kepercayaan) yang dinyatakan dalam bentuk presentase. Bila peluang kesalahan 5% maka taraf kepercayaan 95%, bila peluang kesalahan 1% maka taraf kepercayaannya 99%. *Peluang kesalahan dan kepercayaan ini disebut dengan taraf signifikansi*. Pengujian taraf signifikansi dari hasil suatu analisis akan lebih praktis bila didasarkan pada tabel sesuai teknik analisis yang digunakan. Misalnya uji –

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 199

¹⁸ Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 113

t akan digunakan tabel – t, uji F digunakan di tabel F. Pada setiap tabel sudah disediakan untuk taraf signifikansi berapa persen suatu hasil analisis dapat digeneralisasikan.

Pada statistik inferensial terdapat statistik parametris dan nonparametris. Statistik parametris digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui sampel. (pengertian statistik disini adalah data yang diperoleh dari sampel). Parameter populasi itu meliputi: rata – rata dengan notasi μ (mu), simpangan baku σ (sigma), dan varians σ^2 . sedangkan statistiknya adalah meliputi: rata – rata \bar{X} (X bar), simpangan baku s , dan varians s^2 . jadi parameter populasi yang berupa μ diuji melalui \bar{X} garis, selanjutnya σ diuji melalui s , dan σ^2 melalui s^2 . Dalam statistik pengujian parameter melalui statistik (data sampel) tersebut dinamakan uji hipotesis statistik. Oleh karena itu penelitian yang berhipotesis statistik adalah penelitian yang menggunakan sampel. Dalam statistik hipotesis yang diuji adalah hipotesis nol, karena tidak dikehendaki adanya perbedaan antara parameter populasi dan statistik (data yang diperoleh dari sampel).¹⁹

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a) Uji Validitas

Validitas berarti kesucian alat ukur dengan apa yang hendak diukur, artinya alat ukur yang digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Jadi, validitas adalah seberapa jauh alat dapat mengukur hal atau subjek yang ingin diukur.²⁰

Mengukur validitas dapat dilakukan dengan membandingkan nilai R hitung dengan R tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n - 2$ dengan signifikan 0,05 pada uji satu arah, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Sehingga R tabel adalah $50 - 2 = 48$ dengan sig. 0,05 pada uji satu arah adalah

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 209 – 210

²⁰ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistika*, edisi ke – 4 (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), 15

0,2027. Melihat valid atau tidaknya adalah dengan membandingkan *Corrected Item Total Correlation* dengan hasil R tabel, jika R hitung > R tabel maka dinyatakan valid.²¹

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya memiliki sifat dapat dipercaya. Suatu alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas apabila dipergunakan berkali – kali oleh peneliti yang sama atau oleh peneliti lain tetap akan memberikan hasil yang sama. Jadi, reliabilitas adalah seberapa jauh konsistensi alat ukur untuk dapat memberikan hasil yang sama dalam mengukur hal dan subyek yang sama. Reliabilitas mengandung 3 makna, yaitu tidak berubah – ubah (stabilitas), konsisten, dan dapat diandalkan.²²

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.²³ Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan *one shot* atau pengukuran sekali saja. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha (a)*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.²⁴

2. Uji Asumsi Klasik

Penggunaan model regresi linier berganda dalam menguji hipotesis harus menghindari kemungkinan

²¹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, edisi ke – 3 (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005), 45

²² Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistika*, edisi ke – 4, 15

²³ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, edisi ke – 3, 41

²⁴ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, edisi ke – 3, 42

terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Dalam penelitian ini asumsi klasik yang dianggap penting adalah tidak terjadinya multikolinearitas antar variabel, tidak terjadi heteroskedastisitas atau varian variabel pengganggu yang konstan (*homoskedastisitas*), dan variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

a) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji Apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independen*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel *independen*. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya Multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari:

- 1) *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*

Multikolinearitas terjadi jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan $VIF < 10$. Jika nilai VIF tidak ada yang melebihi 10, maka dapat dikatakan bahwa multikolinearitas yang terjadi tidak berbahaya (lulus uji Multikolinearitas).

b) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu atau *time series* karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik

adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan *uji run test*. Analisis *run test* termasuk dalam statistik nonparametric. Uji ini digunakan untuk menguji pada kasus satu sampel. Sampel yang diambil dari populasi, apakah sampel yang diambil ini berasal dari sampel acak atau bukan. Kriteria uji *run test* yaitu:

- 1) Jika nilai *Asymtotic Significant* $< 0,05$, maka terjadi autokorelasi
- 2) Jika nilai *Asymtotic Significant* $> 0,05$, maka tidak terjadi autokorelasi

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scartterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi $- Y$ sesungguhnya) yang telah di *-studentized*.

Dasar analisisnya adalah :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian

menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Analisis dengan grafik plots memiliki kelemahan yang signifikan, karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Maka untuk lebih menguatkan dapat juga dilakukan uji park. Variance dalam persamaan dari variabel – variabel *independen* yang dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$\sigma^2_i = \alpha X_i^b$$

Persamaan ini dijadikan linier dalam bentuk persamaan logaritma sehingga menjadi :

$$\text{Ln } \sigma^2_i = \alpha + b \text{ Ln}X_i + v_i$$

Karena σ^2 umumnya tidak diketahui, maka dapat ditaksir dengan menggunakan residual U_i sebagai proksi, sehingga persamaan menjadi :

$$\text{Ln } U_i^2 = \alpha + b \text{ Ln}X_i + v_i$$

d) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (*bell shaped*). Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau ke kanan dan keruncingan ke kiri atau ke kanan.²⁵

²⁵ Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 187-192

Analisis statistik dapat digunakan untuk menguji normalitas data. Test sederhana yang dapat dilakukan yaitu tes statistik berdasarkan nilai *kurtosis* dan *skewness*. Kejulungan (*skewness*) merupakan statistik yang dipakai untuk menentukan apakah distribusi kasus termasuk berkurve normal atau tidak. Model positif terjadi apabila ekor memanjang ke sebelah kanan dan menunjukkan bahwa kasus banyak terkulaster di kiri *mean* dengan kasus ekstrim di kanan. Sebaliknya, jika ekornya memanjang ke sebelah kiri disebut model negatif, dan menunjukkan bahwa kasus banyak terkulaster di kanan *mean* dengan kasus ekstrim di kiri. Model simetris mempunyai kejulungan = 0, dalam hal ini model berdistribusi normal pada program SPSS, jika mempunyai kejulungan dibawah ± 1 . Kurtosis merupakan suatu cara untuk mengetahui tinggi rendahnya atau runcingnya bentuk kurve. Distribusi normal akan mempunyai kurtosis = 0. Sedangkan dalam program SPSS distribusi dipandang normal bila mempunyai kurtosis di bawah ± 3 .

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi Berganda adalah bagian dari analisis multivariate. Tujuan utama analisis regresi berganda adalah untuk menduga besarnya koefisien regresi. Selanjutnya, koefisien regresi inilah yang akan menunjukkan besarnya pengaruh perubah *independen* (*independen* variabel/X) terhadap perubah tak *independen* (dependen variabel/Y). Kata “berganda” diambil sebagai penjelas untuk menunjukkan bahwa peneliti dalam penelitiannya menggunakan lebih dari satu variabel *independen*.²⁶ Hal ini dirumuskan dengan model persamaan sebagai berikut :

²⁶ Hanif Mauludin, "Modul Pengolahan Data SPSS: Metode Penelitian Dan Pengolahan data Penelitian (Pendekatan Praktis),

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \varepsilon$$

Dimana :

Y	=	Minat beli
α	=	Konstanta
b_1, b_2, b_3, b_4	=	<i>Regression coefficient</i>
X_1	=	Label Halal
X_2	=	<i>Beauty Vlogger</i>
X_3	=	<i>Life Style</i>
X_4	=	<i>Brand Trust</i>
ε	=	<i>error term</i>

a) Uji F (Uji Kelayakan Model)

Uji F menunjukkan Apakah semua variabel *independen* yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen.

Hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut :

$H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama – sama dari variabel *independen* (X_1, X_2, X_3, X_4) terhadap variabel dependen (Y).

$H_a : b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$ Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama – sama dari variabel *independen* (X_1, X_2, X_3, X_4) terhadap variabel dependen (Y).

Mengukur kelayakan model ini dapat dilakukan dengan melihat:

- 1) Nilai F hitungnya $> F$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Jika nilai signifikan lebih besar dari α yaitu 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan pengaruh antara dua variabel. Nilai koefisien determinasi

menunjukkan presentase variansi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel *independen* dalam menjelaskan variabel – variabel *independen* dalam menjelaskan variabel – variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel *independen* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang tempat relatif rendah karena adanya variansi yang besar antara masing – masing pengamatan. Sedangkan untuk data runtut biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

c) Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji ini merupakan uji sigfinikan (pengaruh nyata) variabel *independen* terhadap variabel dependen secara parsial. Adapun hipotesis dirumuskan sebagai berikut:²⁷

$H_0 : b_i = 0$, artinya variabel *independen* (X_i) tidak berpengaruh sigfinikan terhadap variabel dependen (Y).

$H_a : b_i \neq 0$, artinya variabel *independen* (X_i) berpengaruh sigfinikan terhadap variabel dependen (Y).

Untuk pengambilan keputusannya dilihat dari :

- 1) Nilai sigfinikasi $< (\alpha 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima)
- 2) Nilai sigfinikasi $> (\alpha 5\%$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak).

²⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, edisi ke – 3, 84 – 85